

LAMPIRAN

PROGRAM PENGELOLA GUA MARIA TRITIS MENYIKAPI RE-DESAIN YANG AKAN DILAKUKAN TERHADAP DESA GIRING SEBAGAI DESA BUDAYA

Tahun ini diberitahukan bahwa desa Giring tempat gua Maria Tritis berada telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi desa budaya se-Asia Tenggara pada tahun 2020 mendatang. Berdasarkan latar belakang inilah, perbaikan kondisi gua Maria dibenarkan.

Gua Maria Tritis menjadi sebuah primadona di desa ini, dan juga menjadi focal point dari keberadaan desa budaya ini nantinya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak pengelola gua Maria telah menentukan arah yang akan diambil dalam memperbaiki kondisi gua Tritis.

Desa budaya akan mempertahankan dan menonjolkan beberapa aspek yang dominan di dalam desa tersebut.

➤ Arsitektur

Sebagai salah satu desa yang berkembang, desa Giring masih memiliki identitas arsitektur yang kental dengan nuansa jawanya, dan ada beberapa diantaranya yang memiliki nilai-nilai dari bangunan Majapahit.

➤ Kuliner

Sebagaimana setiap daerah di Indonesia, selalu memiliki satu atau beberapa makanan khas daerah tempat mereka berada. Pada desa ini juga akan menyediakan beberapa tempat di dalam desa yang akan menyuguhkan berbagai makanan khas daerah Gunungkidul.

➤ **B u d a y a**

Daerah Yogyakarta adalah daerah yang masih kental dengan adat istiadat tata budayanya yang masih terjaga hingga saat ini. Dan desa ini akan mencoba untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai ini kepada dunia luar melewati tata cara budaya, terutama kejawen, pada masyarakat luas sebagai sebuah daya tarik lainnya dari pulau Jawa.

➤ **S e j a r a h**

Desa Giring merupakan desa pertama yang mendapat wahyu dari Ki Ageng Giring mengenai munculnya kerajaan Majapahit pertama. Pada desa inilah prasasti penempatan kerajaan Majapahit pertama kali ditemukan. Dan pada desa inilah ki Ageng Giring mencari tanah dan mulai membangun kerajaan Majapahit.

Dan kini misi dari desa Giring adalah untuk menyajikan kisah sejarah itu melalui sebuah perjalanan sejarah pada desa ini.

➤ **S i t u s**

Pada desa Giring terdapat beberapa situs yang akan diikutsertakan dalam objek desa budaya nantinya. Dan salah satu situs yang dijadikan vocal point adalah gua Tritis yang dijadikan sebagai gua Maria.

Pada tempat inilah greget dari desa budaya akan disajikan dengan istimewa.

R E N C A N A P E N G E L O L A G U A M A R I A T R I T I S

- Menambah kapasitas di dalam kompleks gua Maria untuk mampu menampung kapasitas setidaknya dalam skala satu paroki, paroki Wonosari

Gunungkidul, sekitar 3000 umat akan direncanakan mampu untuk ditampung di dalam gua Maria Tritis ini.

- Akan mengadakan misa rutin setiap 35 hari sekali (doa selapanan) pada setiap malam Selasa Kliwon, mengikuti pada adat kejawen yang dipercayai oleh masyarakat di sekitar Gunungkidul.
- Mengadakan perbaikan fisik yang signifikan pada gua Maria Tritis.
 - ✘ Memindah pintu masuk sebelah utara dipendak ke sebelah utara.
 - ✘ Jurang di depan gua Tritis akan diurug untuk dapat dijadikan pelataran
 - ✘ Parir akan kembali ke tempat parkir lama dengan penambahan luasan untuk menambah kapasitas daya tampung kendaraan yang lebih banyak.
 - ✘ Akan ditambahkan rute jalan salib pendek di dekat pelataran doa dan gua Maria.
 - ✘ Memberikan fasilitas penerangan untuk dapat melayani peziarahan selama 24 jam.
 - ✘ Akan diberi penambahan fasilitas kapel dan juga empat retreat atau bahkan tempat istirahat bagi para peziarah dari luar kota yang hendak menginap demi mengikuti misa khusus.
 - ✘ Tidak memotong vegetasi-vegetasi yang masih bisa tumbuh, dan akan melakukan tebang pilih tanam terhadap vegetasi-vegetasi tua yang sudah terhenti pertumbuhannya.
 - ✘ Menonjolkan kusan majapahit pada tampilan fisik gerbang (gapura), yang berundak-undak.

- ✘ Nilai adat dari bangunan tradisional Majapahit juga akan diterapkan di dalam kompleks gua Tritis dengan pemberian kolam yang pasti ada di setiap rumah pada jaman kerajaan Majapahit dahulu.
- ✘ Kolam itu melambangkan penyucian, dimana setiap makhluk gaib yang akan masuk ke dalam kompleks rumah akan berhenti dan minum pada kolam itu.
- ✘ Kemudian di dalam kolam diberi bunga teratai sebagai lambang kebijaksanaan, yang juga akan menyarap energi-energi jahat yang akan masuk ke dalam kompleks rumah.
- ✘ Kemudian ditanami pohon cempaka maupun kemuning, yang mengingatkan bahwa setiap kita akan keluar rumah harus dalam keadaan hening.

Berdasarkan wawancara dengan ketua panitia Pelaksanaan Desa Budaya Giring, yang juga merupakan ketua Panitia Pengembangan Gua Maria Tritis, didapatkan data mengenai desa Giring yang akan dijadikan Desa Budaya, dan juga berpengaruh pada pengembangan gua Maria Tritis.

PELAKSANAAN FESTIVAL DESA BUDAYA DI DESA GIRING

Dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 juli 2009 dengan tema:

**“PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN DESA BUDAYA
SEBAGAI SALAH SATU UPAYA UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN
BUDAYA”**

Macam-macam tradisi, adat, kesenian yang memiliki nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat Desa Giring sebagai berikut:

1. Kirab Pusaka Ki Ageng Giring

- a. Tumbak Kyai Udan Arum
- b. Songsong Songgo Buwana
- c. Songsong Tunggul Naga

2. Babad Dalam Ki Ageng Giring

3. Tradisi Sedekah, Peringatan dan Selamatan seperti:

- a. Sedekah Babad Dalam
- b. Sedekah Candi
- c. Sedekah Gumreg
- d. Sedekah Labuhan
- e. Sedekah Methik
- f. Sedekah Srabi Kocor
- g. Sedekah Rasulan dll.

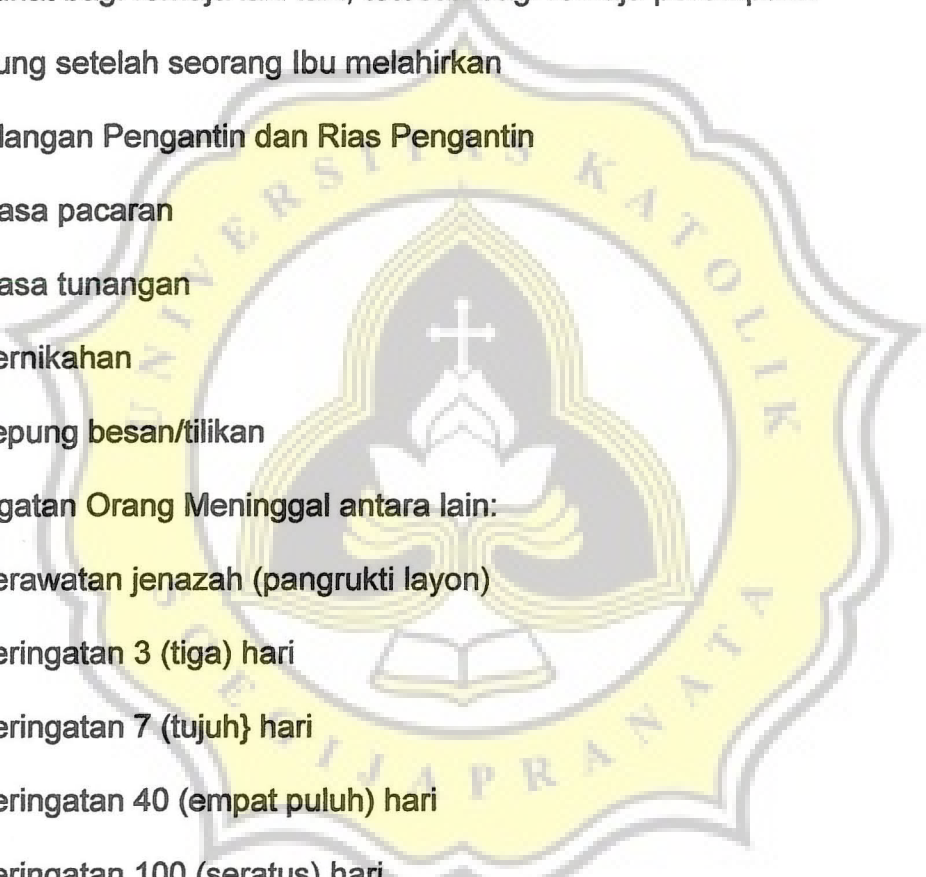
4. Kesenian meliputi:

- a. Karawitan
- b. Reog
- c. Slawatan
- d. Tari
- e. Kethoprak.

5. Selamatan ibu mengandung

- a. Selamatan lima bulan (Nglimani),
- b. Selamatan tujuh bulan (Mitoni).



6. Selamatan peringatan ibu melahirkan terdiri dari:
 - a. Brokohan
 - b. Puputan (lepas tali pusar dan pemberian nama)
 - c. Hari dan pasaran kelahiran splanan (Neton)
 - d. Tujuh bulan turun ke tanah atau upacara (Tedak Siten)
 - e. Satu tahun
 - f. Sunat bagi remaja laki-laki, tetesan bagi remaja perempuan
 7. Wuwung setelah seorang Ibu melahirkan
 8. Pedalangan Pengantin dan Rias Pengantin
 - a. Masa pacaran
 - b. Masa tunangan
 - c. Pernikahan
 - d. Tepung besan/tilikan
 9. Peringatan Orang Meninggal antara lain:
 - a. Perawatan jenazah (pangrukti layon)
 - b. Peringatan 3 (tiga) hari
 - c. Peringatan 7 (tujuh} hari
 - d. Peringatan 40 (empat puluh) hari
 - e. Peringatan 100 (seratus) hari
 - f. Peringatan 1 (satu) tahun (mendak sepisan}
 - g. Peringatan 2 (dua) tahun (mendak pindo)
 - h. Peringatan 1.000 (sribu) hari (nyewu)
 10. Kerajinan
 - a. Anyam-anyaman bambu
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Katolik Prananata. The logo is circular with a yellow background and a white border. It features a central emblem with a cross above a stylized flower or flame, and an open book below. The text 'UNIVERSITAS KATOLIK PRANATA' is written around the perimeter of the logo.

- b. Ukir batu
- c. Rangka Keris
- d. Ukir Topeng
- e. alat-alat dapur

11. Dolanan

- a. Amukan
- b. Egrang batok

12. Legenda "JAKA TARUB"

- Kotekan lesung

13. Makanan/kuliner

14. Benda-Benda Pusaka dan Cagar Budaya

15. Situs yang ada di Desa Giring.



SEJARAH SINGKAT DESA GIRING

Kerajaan Majapahit mengalami zaman keemasan atau zaman kejayaannya pada masa itu. Wilayah Majapahit yang begitu luas, bahkan lebih luas dari pada wilayah Negara Republik Indonesia sekarang. Wilayah Majapahit sering disebut Nusantara. Apalagi dengan tampilnya Patih Gajah Mada yang terkenal dengan sumpah Palapa. Kala itu tidak pernah terbayangkan kalau Kerajaan Majapahit yang begitu besar akan runtuh. Sang Yang Maha Widi berkehendak lain. Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan dan kehancuran.

Dari sisa-sisa kehancuran, Raja Brawijaya IV masih mempunyai kepercayaan bahwa Kerajaannya masih akan kembali lagi. Dari keparcayaan

inilah ketiga bersaudara keturunan Brawijaya IV mengembara melanglang buana mencari wahyu Kerajaan yang telah “murca.” Ketiga bersaudara itu adalah:

1. Wono Kusumo (ki Ageng Giring)
2. Wono Boyo (ki Ageng Mangir)
3. Bondan Surati (ki Ageng Pemanahan)

Ketiganya mengembara dan dalam pengembaraannya sampailah di suatu wilayah Pantai Selatan (sekarang disebut Pantai Baron) di situ ada sebuah Gua (sekarang disebut Gua Parang Racuk) mereka bertiga bertapa di dalam Gua itu. Dalam bertapanya mendapat wangsit harus berjalan ke arah Utara.

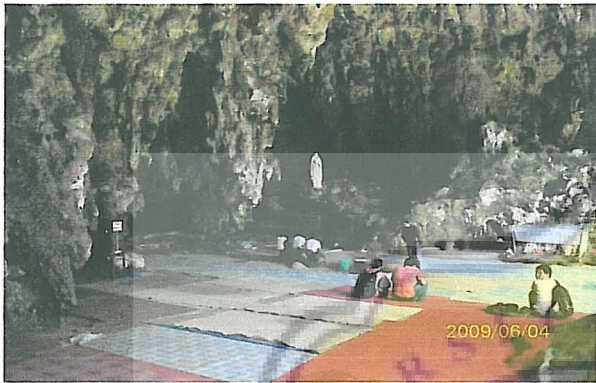


“Gua Parang Racuk “Tempat bertapa Wono Kusuma, Wono Baya dan Bondan Surati”Gua ini sekarang berada disekitar Pantai Baron”

Mereka bertiga setelah selesai bertapa berdasarkan wangsit dumeling harus melanjutkan perjalanannya. Dengan penuh harapan dan kepercayaan kepada Sang Yang Widi akan Wahyu Kerajaan Tanah Jawa yang telah “murca” mereka melanjutkan perjalanannya ke arah Utara. Dalam perjalanan ke Utara tibalah di Alas Gegiri. Di daerah Alas Gegiri ada sebuah Gua namanya Gua Tritis

“sekarang Gua ini menjadi tempat Ziarah Umat Katolik yang disebut Gua Maria Tritis. Umat Katolik dari berbagai daerah antar Propinsi berziarah ke sini untuk berdefosi kepada Bunda Maria dan melaksanakan berbagai ritual keagamaan. Dengan adanya Gua Maria ini sangat menembah nilai ekonomis

masyarakat sekitar dan dikenal oleh masyarakat luar daerah bahkan seluruh Indonesia” Ketiganya bertapa di Gua Tritis muhung kepada Yang Maha Agung untuk maksud tujuan mereka. Ternyata Yang Maha Agung mendengar dan berkenan kepada mereka, dengan dawuh atau wangsit yang diterimanya.



Gua Tritis “sekarang disebut Gua Maria Triris untuk tempat ziarah umat Katolik” Di dalam Gua Tritis ini pernah dibuat untuk bertapa ketiga bersaudara Wono Kusuma, Wono Baya, dan Bondan Surati dalam usahanya mencairiturunya Wahyu Kerajaan Jawa

Mereka bertiga membicarakan dan membahas wangsit yang telah diterima dalam pertapaannya di Gua Tritis. Ternyata tidak mudah mencari Wahyu dimaksud, mereka harus melanjutkan pengembaraannya entah sampai kapan akan terwujud, didasari kepercayaan yang tinggi seberapa beratnya perjalanan yang harus ditempuh, mereka tidak pernah akan mundur selangkahpun. Menurut dawuhing Yang Widi, mereka harus melanjutkan perjalanan ke utara lagi. Sebagai manusia lumrah antara daya Ilahi dan kemanusiaan sering bergolak. Sebagai manusia mereka diliputi perasaan yang tidak menentu was-was dan kacau sehingga mereka gundah gulana (*sengkel penggalihe*) maka di Alas Gegiri ini untuk mengenang peristiwa hati mereka yang sengkel, mereka berucap bahwa besok kalau terjadi ramainya zaman tempat ini akan diberi nama “Singkil” dari kata sengkel penggalih. Betul bahwa tempat ini sekarang menjadi Paduhan Singkil.

Mereka melanjutkan perjalanan ke Utara lagi namun sebelum melanjutkan perjalanan mereka menengok ke kanan (*Mengos nengen*) dan singgah sebentar ke arah kanan sambil merenungkan segala peristiwa yang dialami. Dalam permenungannya mereka menemukan sesuatu yang bisa berguna dikemudian hari untuk anak cucu. Maka untuk mengenang peristiwa perjalanan batin ini mereka berucap besok apabila terjadi ramainya zaman tempat ini akan diberi nama "Pengos" dari kata mengos/menengok. Sampai sekarang tempat ini menjadi Padukuhan Pengos.

Dari arah tersebut di atas, mereka terus melanjutkan perjalanan naik turun Gunung ke arah kiri hingga beliau merasa capek dan lelah karena naik turun Gunung yang sangat panjang. Mereka berhenti untuk merefeksi diri dari seluruh kejadian yang dialami, dari hasil perrefleksian mereka berucap, kelak apabila terjadi perubahan zaman yang ramai tempat ini diberi nama "Gunungdawa" dari kata Gunung yang panjang. Maka tempat ini sekarang menjadi Padukuhan Gunungdowo.

Perjalanan belum berakhir, mereka berjalan ke Utara. Dalam perjalanan ke utara, karena beberapa tempat yang mereka singgahi tersebut belum menemukan petunjuk/wahyu, sampailah di perbukitan dekat dengan tegalan yang cukup indah/asri. Mereka mengadakan permenungan lagi dari semua hal yang dialami, dari apa yang direnungkan mereka berkata besok apabila terjadi rejane zaman tempat ini diberi nama Nasri. Nasri dari kata perbukitan dekat tegalan yang tampak asri. Sekarang tempat ini disebut Padukuhan Nasri.

Dari tempat yang satu ke tempat yang lain telah disinggahi, dan dari waktu ke waktu sampai di Nasripun belum menemukan petunjuk apapun, dalam

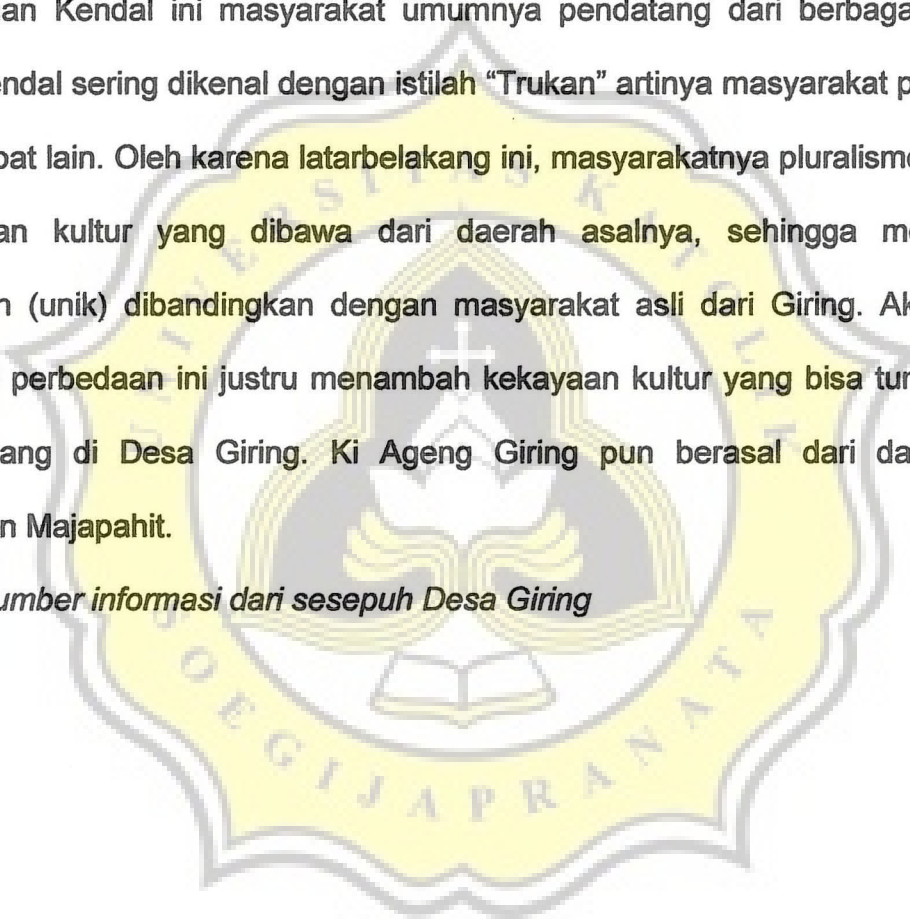
kelelahannya mereka beristirahat. Mereka bertiga siang sampai dengan malam harinya beristirahat di bawah Pohon Pule, disinilah mereka bermusyawarah kembali ternyata kalau wahyu itu tidak mungkin didapatkan dengan cara berkelompok, mereka saling melontarkan gagasan akhirnya timbul kesepakatan supaya usaha mencari wahyu Kerajaan bisa segera tercapai mereka harus berpencar. Kesepakatan yang diambil mereka membagi tiga arah perjalanan. Wono Kusumo tetap melakukan perjalanan ke utara sesuai petunjuk di Gua Tritis, tetapi Wono Boyo dan Bondan Surati memilih ke arah Barat. Untuk mengenang segala peristiwa di bawah pohon pule ini mereka mengatakan kelak bila terjadi ramainya zaman tempat ini akan diberi nama Pule Bener, karena mereka mengalami bahwa *di bawah pohon pule ini menemukan petunjuk yang benar*. Sampai sekarang ini tempat ini disebut Padukuhan Pule Bener.

Wono Kusumo terus berjalan ke Utara sampailah disuatu tempat dan disinilah mulai melaksanakan semedi dan bertapa sampai beberapa bulan dan beberapa tahun hidup membaaur bersama rakyat setempat dan mulailah beliau mengajak berkumpul dan bekerja secara bersama-sama. Menggiring masyarakat untuk bercocok tanam, menyusun Pemerintahan dan menyatu bersama warga setempat, karena kepandaianya tersebut Ki Wono Kusumo dalam menggiring warga di wilayah ini maka diberi nama Padukuhan Giring.

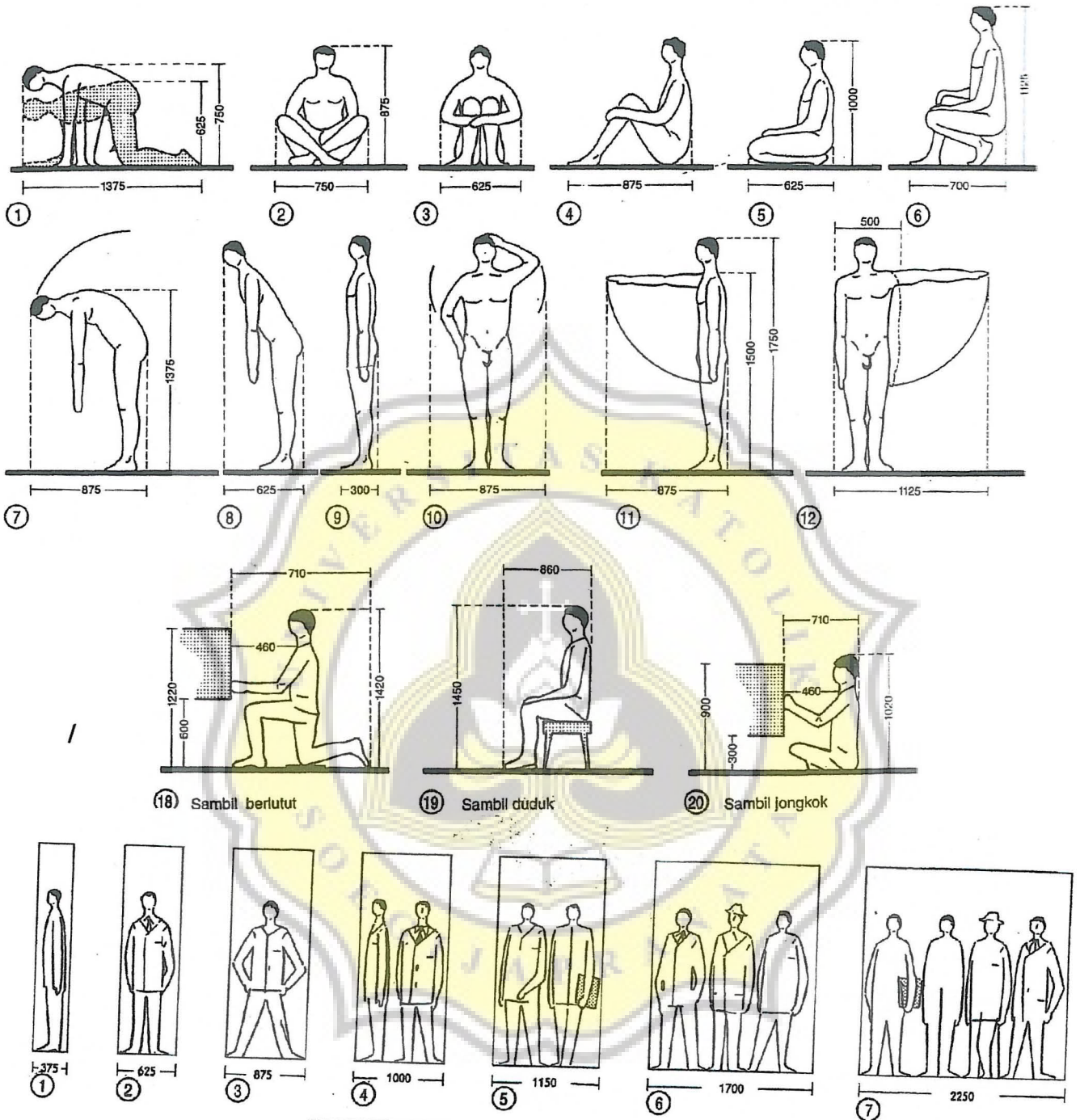
Mulailah sejarah Giring, dipimpinin oleh seorang Pemimpin yang arif dan bijaksana serta berwibawa yaitu Ki Wono Kusuma sehingga beliau di juluki Ki Ageng Giring. Yang nama Beliau tetap harum dan dijunjung tinggi oleh warga Giring maupun warga Gunungkidul dan warga Keraton Yogyakarta Hadiningrat sampai dengan saat ini.

Berbeda dengan Padukuhan-Padukuhan lain di Desa Giring, Padukuhan Kendal mempunyai cerita sejarah yang unik. Konon di hutan yang bernama *Ngluwang* dekat Petilasan Gunung Bagus hiduolah sekelompok orang, tetapi di tempat ini mereka merasa tidak aman sering didatangi hewan-hewan buas seperti Harimau, karena keamanannya terusik maka mereka pindah ke tempat lain (Trukan) yaitu yang sekarang disebut Padukuhan Kendal. Sampai sekarang di Padukuhan Kendal ini masyarakat umumnya pendatang dari berbagai daerah, maka Kendal sering dikenal dengan istilah "Trukan" artinya masyarakat pendatang dari tempat lain. Oleh karena latarbelakang ini, masyarakatnya pluralisme, terlebih perbedaan kultur yang dibawa dari daerah asalnya, sehingga mempunyai kekhasan (unik) dibandingkan dengan masyarakat asli dari Giring. Akan tetapi berbagai perbedaan ini justru menambah kekayaan kultur yang bisa tumbuh dan berkembang di Desa Giring. Ki Ageng Giring pun berasal dari daerah lain keturunan Majapahit.

Sumber informasi dari sesepuh Desa Giring

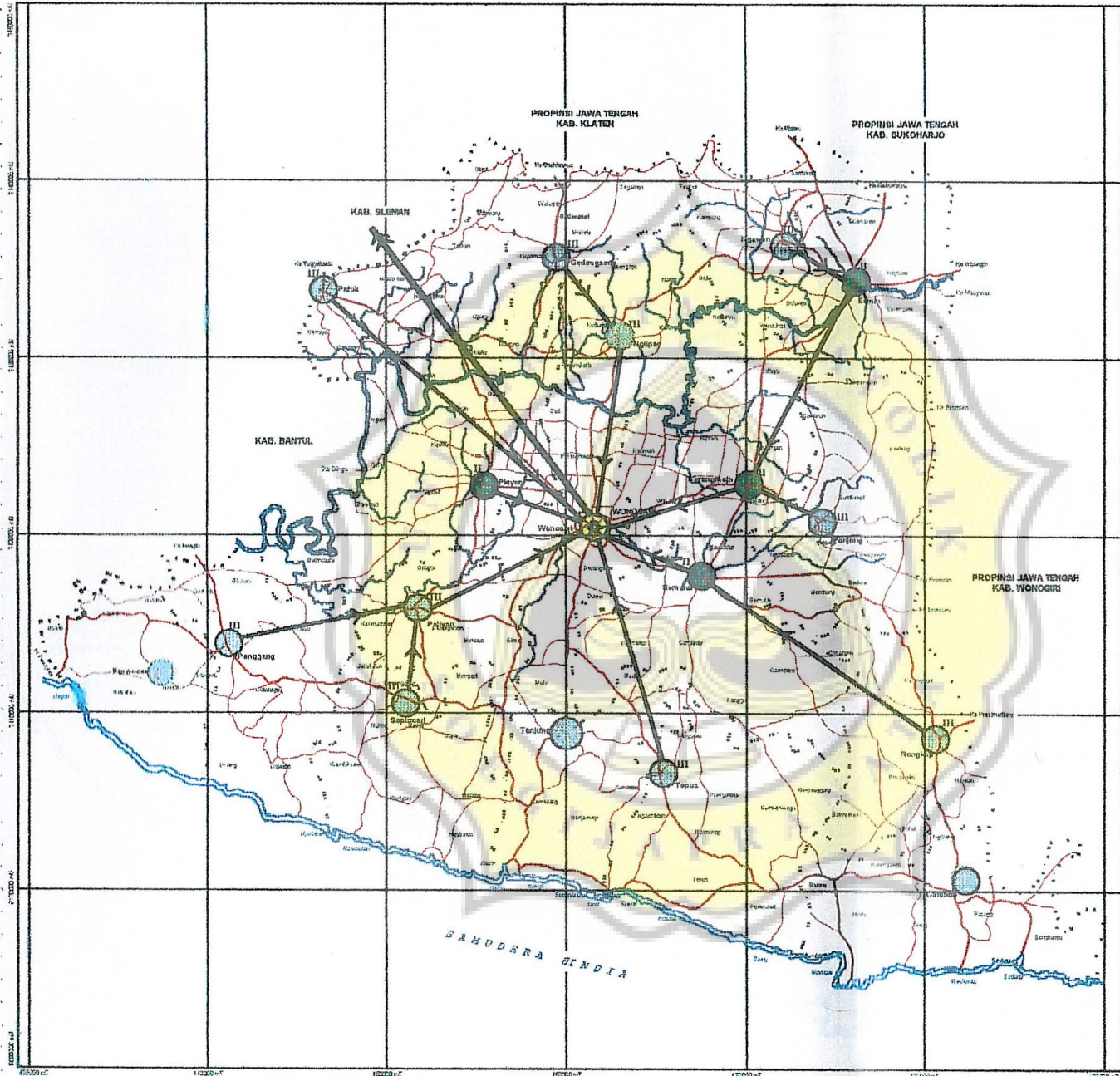


UKURAN TUBUH



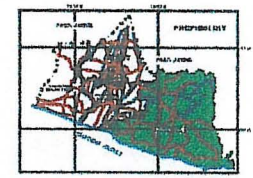
Dimensi manusia
 Sumber : Data Arsitek jilid 2, hlm 26,27

Dimensi manusia digunakan untuk menghitung luasan di dalam kompleks yang banyak terdapat aktifitas manusianya dibanding dengan perabotannya.

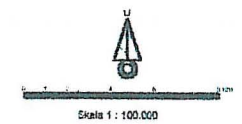


PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
 PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PETA RENCANA POLA HUBUNGAN /
 ORIENTASI PUSAT-PUSAT PELAYANAN

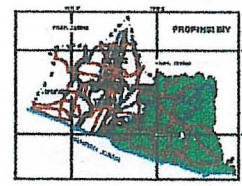


- KETERANGAN**
- Jalan Nasional
 - Jalan Propinsi
 - Jalan Kabupaten
 - Jalan Kelurahan
 - Modern Irigasi
 - Bendungan
 - Air terjun
 - Hutan
 - Sawah
 - Lahan Pertanian
 - Perairan
 - Lokasi Pusat Pelayanan I
 - Lokasi Pusat Pelayanan II
 - Lokasi Pusat Pelayanan III

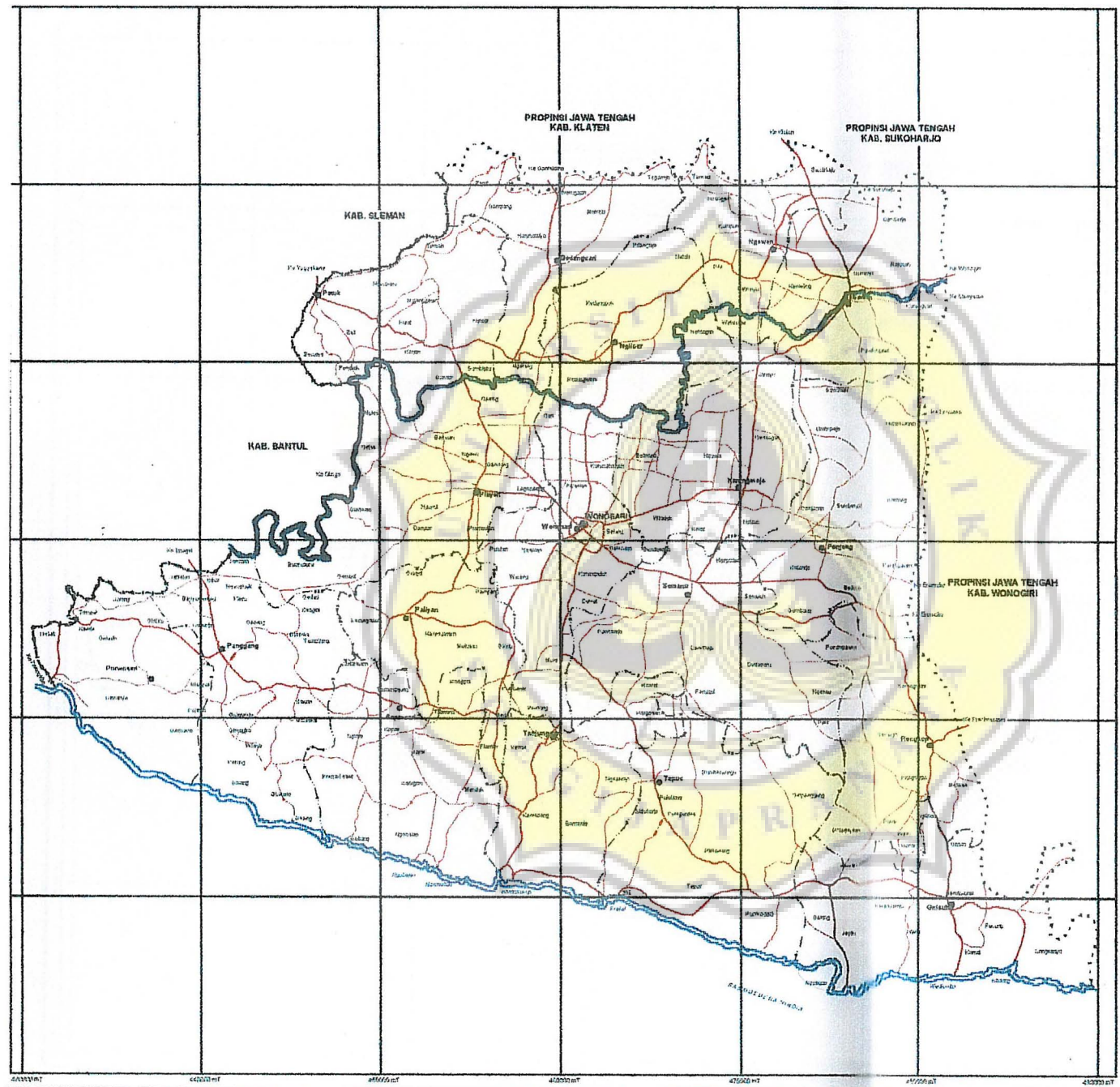
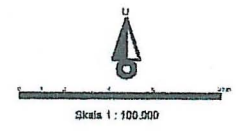


PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

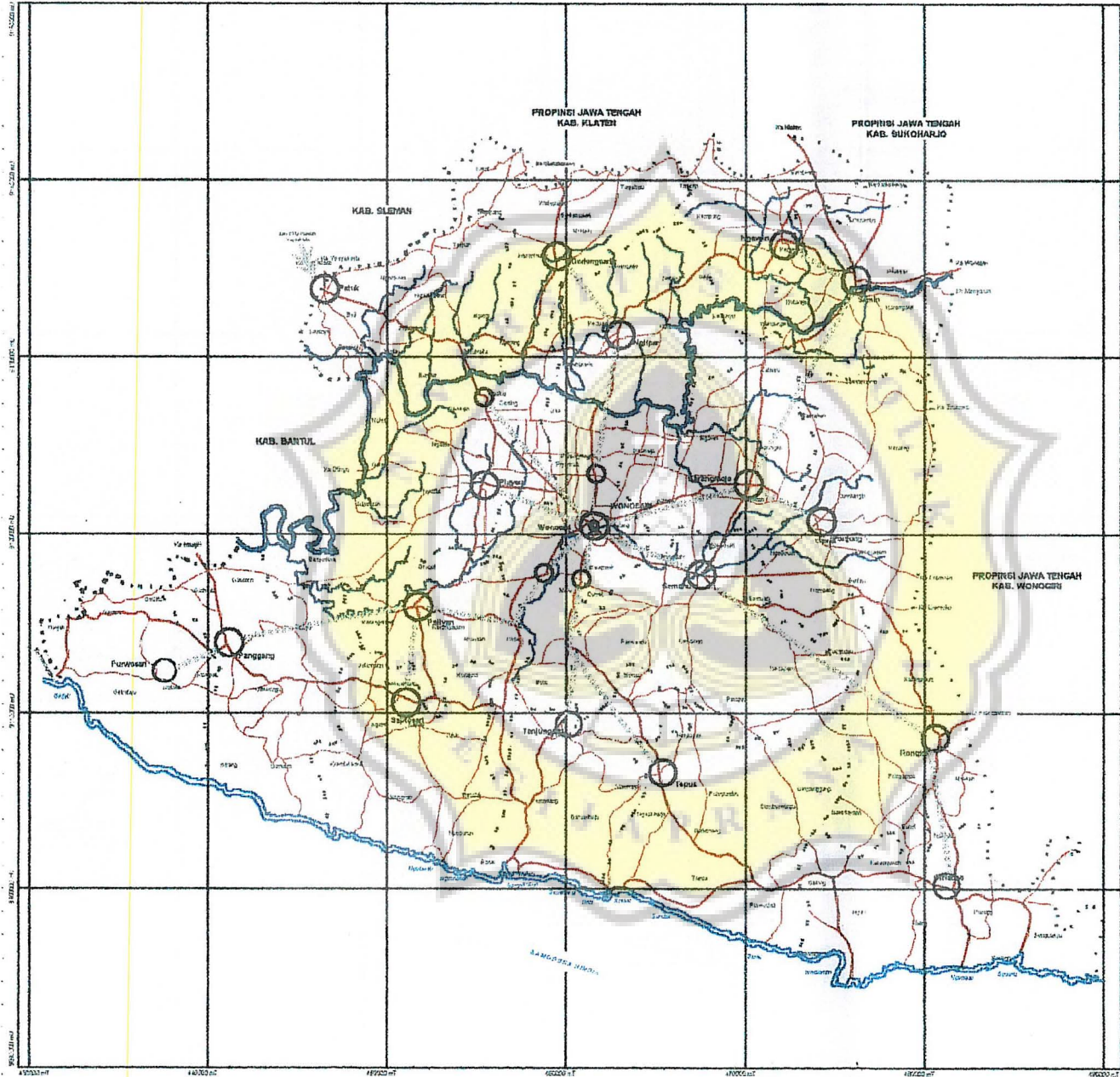
PETA BUDUK JARINGAN JALAN



- LEGENDA:
- Salah Pagar
 - Salah Waratan
 - Salah Krawitan
 - Salah Goro
 - Salah Kalurahan
 - Salah Desa
 - Salah Dusun
 - Salah RT
 - Salah RW

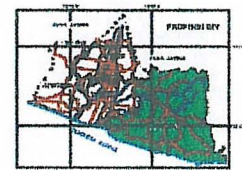


435500 m 440000 m 445000 m 450000 m 455000 m 460000 m














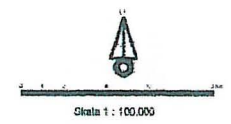

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PETA RENCANA JARINGAN TELEPON

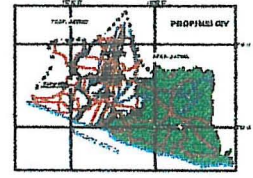


KETERANGAN :

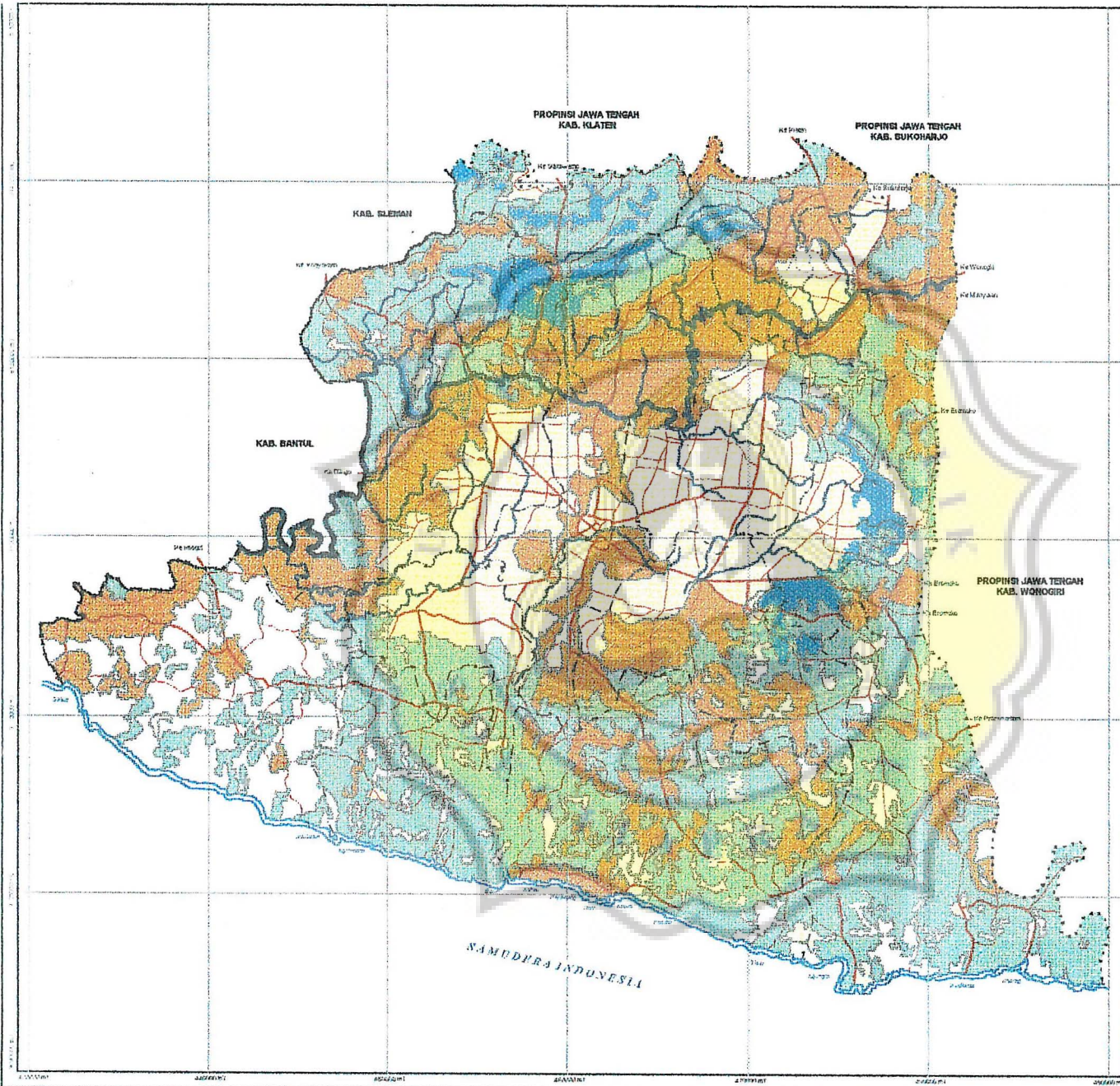
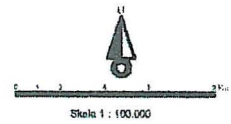
-  Daerah Tingkat I
-  Batas Kabupaten
-  Daerah Kecamatan
-  Batas Desa/Kelurahan
-  Perbatasan Kecamatan
-  Sungai
-  Jalan Tingkat I
-  Jalan Kabupaten
-  Jalan Kecamatan
-  Saluran transmisi tenaga listrik
-  Daerah Perencanaan Jaringan KID



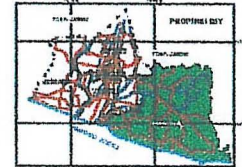
PETA KESESUAIAN LAHAN



- KETERANGAN:**
- Mada Pribadi
 - Datar Kertan
 - Datar Pertanian
 - Hutan Perikanan
 - Datar Perikanan
 - Teras Datar
 - Jalur Perintis
 - Jalur Cakupan
 - Hutan Lindung
 - Terasan Terasan
 - Perumahan Lansia
 - Perumahan Lansia
 - Kawasan Perumahan

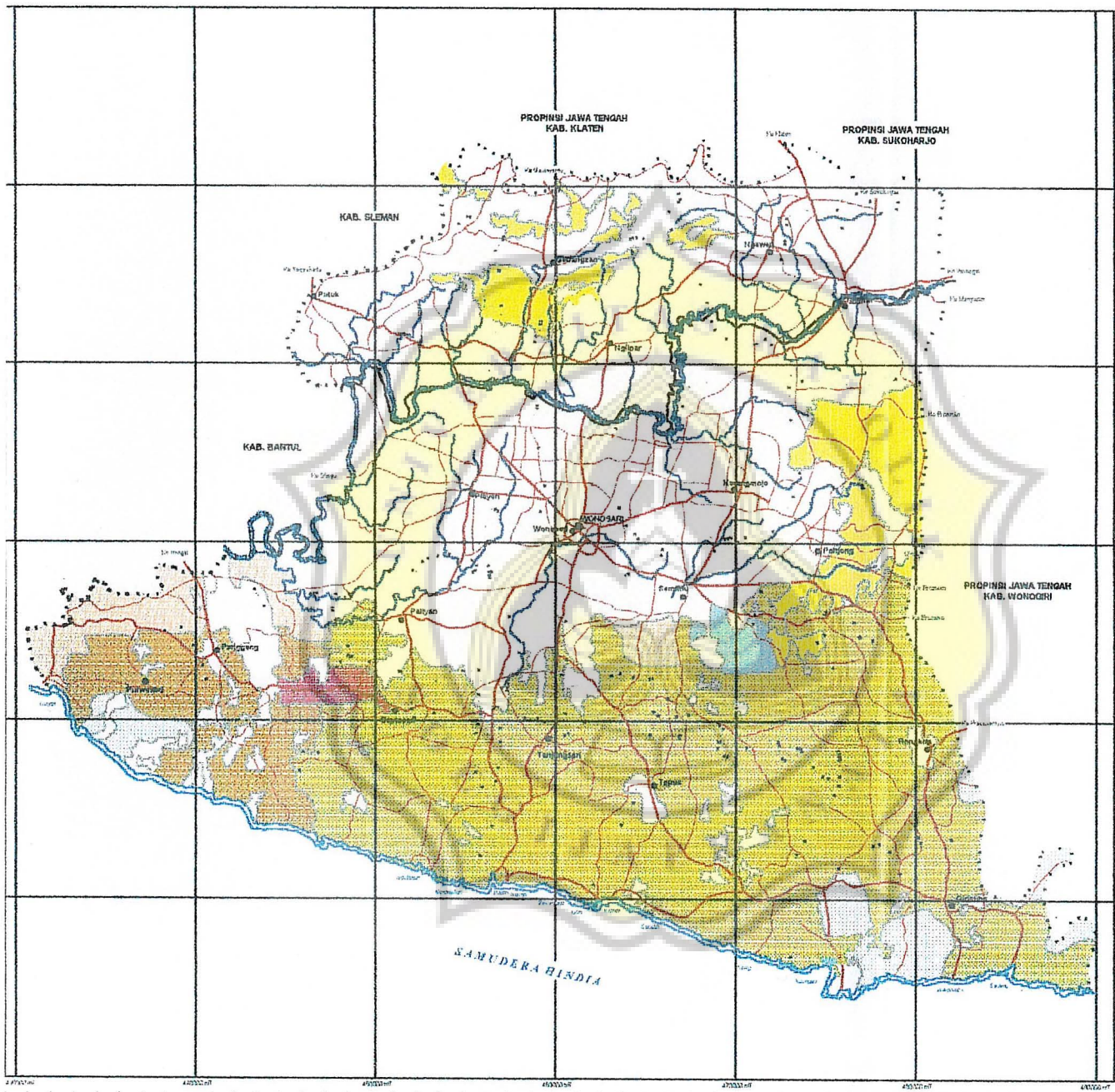
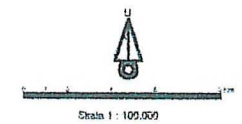


PETA RENCANA PEMANTAPAN KAWASAN LINDUNG

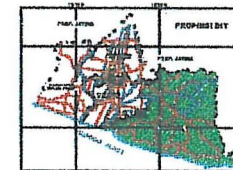


KETERANGAN:

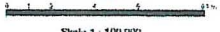
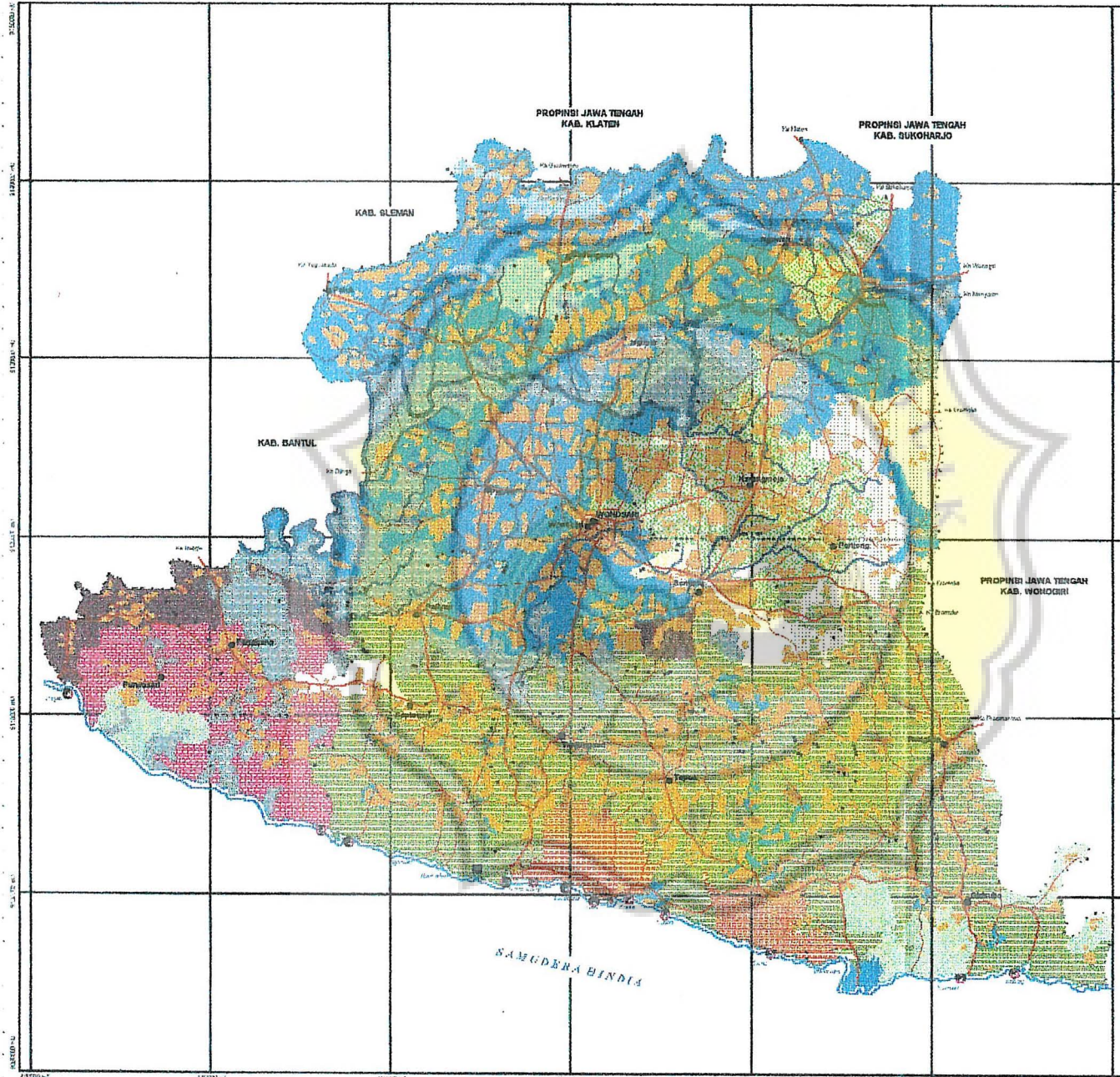
- Batas Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Kota Khusus
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Desa Khusus
- Kota Khusus
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Desa Khusus
- Kota Khusus
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Desa Khusus
- Kota Khusus
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Desa Khusus
- Kota Khusus
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Desa Khusus
- Kota Khusus
- Kota Provinsi
- Kota Kabupaten
- Desa Khusus



PETA RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN BUIDAYA

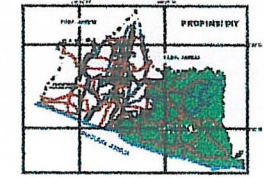


- KETERANGAN**
- Batas Wilayah
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kelurahan
 - Desa
 - Jalan
 - Jalan Keluaran
- Pembatan Buidaya**
- Kawasan Perikanan
 - Kawasan Lahan Basah
 - Mekar (Tumbuhan Paku/Tabung)
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan
 - Perikanan



Skala 1 : 100.000

PETA RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN PRIORITYAS



- KETERANGAN:
- Jalan Nasional
 - Jalan Kabupaten
 - Jalan Kecamatan
 - Jalan Desa
 - Perairan
 - Hutan
 - Kawasan Perlindungan
 - Kawasan Pengembangan Prioritas
 - Kawasan Pengembangan Khusus
 - Kawasan Pengembangan Khusus

